



***ISIM MA'RIFAT BERKASUS NOMINATIF
PADA BUKU TAZKIYATU AL NUFUS
(ANALISIS SINTAKSIS)***

SKRIPSI

diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

nama : Reza Bahruddin Arrasyid

NIM : 2303410027

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

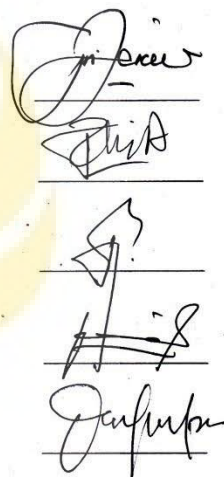
SURAT PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2017

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. Ketua	(196202211989012001)
Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd. Sekretaris	(198008152003122001)
Ahmad Miftahuddin, M.A. Penguji I	(198205042010121007)
M. Yusuf Ahmad Hasyim, L.c, M.A Penguji II	(197504202009121001)
Hasan Busri, S.Pd.I., M.Pd.I Penguji III / Pembimbing	(197512182008121003)



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agnes Nuryatin, M.Hum.

NIP.196008031989011001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

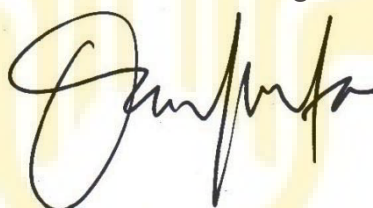
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang
Panitia Ujian Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 24 Maret 2017

Semarang, 24 Maret 2017

Dosen Pembimbing I



Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.
NIP 197512182008121003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Reza Bahruddin Arrasyid
NIM : 2303410027
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

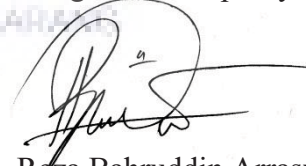
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/tugas akhir yang berjudul :

**TINJAUAN SINTAKSIS TERHADAP ISIM MA'RIFAT BERKASUS
NOMINATIF PADA BUKU TAZKIYATU AL NUFUS (ANALISIS
SINTAKSIS)**, yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar karya saya sendiri, yang saya
hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan
pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini
dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 22 Maret 2017
Yang membuat pernyataan,



Reza Bahruddin Arrasyid
NIM 2303410027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

**“ SESUATU YANG BELUM DIKERJAKAN, SERING KALI TAMPAK
MUSTAHIL KITA BARU YAKIN KALAU KITA TELAH BERHASIL
MELAKUKANNYA DENGAN BAIK .”**

(Evelyn Underhill)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang tak pernah lelah membiayai, memotivasi, dan mendidik saya dengan ketegasan.
2. Bapak/Ibu dosen PBA tercinta.
3. Teman-teman PBA 2010
4. Almamater Tercinta Universitas Negeri Semarang
5. Pelajar dan Pendidik Ilmu Bahasa Arab
6. Anda pembaca karya ini

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam yang senantiasa memberikan limpahan karunia, kenikmatan, dan kasih sayang-Nya tanpa batas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ISIM MA’RIFAT YANG BERKASUS NOMINATIF PADA BUKU TAZKIYATU AN NUFUS (ANALISIS SINTAKSIS)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk suri tauladan terbaik, Rasulullah SAW, sanak keluarganya, para sahabatnya, dan semoga sampai kepada kita yang *senantiasa istiqamah* mengikuti sunnah sunnahnya.

Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

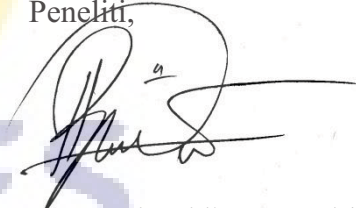
1. Prof. Dr. Agus Nuryatin M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas pemberian izin penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan dan dilaksanakannya sidang skripsi.
3. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, nasehat, bimbingan, dan arahan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd. sekretaris penguji.
5. Ahmad Miftahuddin, M.A. dosen penguji I
6. M. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A. dosen penguji II
7. Segenap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES terorganisasi dengan nama KOMARUN, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasinya.
8. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2010 atas bantuan dan semangat selama ini.
9. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca, amin.

Semarang, 22 Maret 2017

Peneliti,



Reza Bahruddin Arrasyid

NIM 2303410027

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Abstrak

Arrasyid, Reza Baharuddin. 2017. *Isim Ma'rifat* yang berkasus Nominatif pada Buku *Tazkiyyatu An Nufus*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Hasan Busri, S. Pd.I, M.S.I.

Kata kunci: Sintaksis, *Isim ma'rifat*, *I'rob Rafa'*, buku *Tazkiyyatu An Nufus*

Ilmu *nahwu* sangat diperlukan dalam memahami teks-teks berbahasa Arab. Dalam penelitian ini, peneliti membahas salah satu dari pokok pembahasan dalam ilmu *nahwu*, yaitu mengenai *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus Nominatif pada buku *Tazkiyyatu An Nufus*. *I'rob* merupakan perubahan akhir kata kerana adanya 'amil (faktor) yang mempengaruhi, maka akhir kata tersebut bisa menjadi (*rafa'*/ nominatif, *nashabl'* akusatif, *jerl'* genitif, dan *jazem'* jusif) sesuai dengan faktor yang mempengaruhi kata tersebut.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) Apa saja *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'* yang terdapat dalam buku *Tazkiyyatu An Nufus* dan (2) Bagaimana fungsi sintaksis *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'* dalam buku *Tazkiyyatu An Nufus*. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'* yang terdapat dalam buku *Tazkiyyatu An Nufus*; (2) Untuk mengetahui fungsi sintaksis *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'* yang terdapat dalam buku *Tazkiyyatu An Nufus*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian studi pustaka (*library research*). Data dalam penelitian ini adalah *isim ma'rifat* yang ber-*i'rob rafa'* dalam buku *Tazkiyyatu An Nufus*. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Tazkiyyatu An Nufus*.

Hasil analisis sintaksis *isim ma'rifat* yang berkasus nominatif (*rafa'*) dalam buku *Tazkiyyatu An Nufus* ditemukan 908 *isim ma'rifat* yang berkasus nominatif (*rafa'*). Dari 100 data yang teranalisis menunjukkan jenis-jenis *isim ma'rifat* yang berkasus nominatif (*rafa'*) yaitu 8 *jumlah* (klausa) berunsurkan *isim 'alam*, 8 *jumlah* (klausa) berunsurkan *isim dhomir*, 4 *jumlah* (klausa) berunsurkan *isim isyaroh*, 3 *jumlah* (klausa) berunsurkan *isim ma'ushul*, 41 *jumlah* (klausa) berunsurkan *isim ma'rifat bi al*, dan 36 *jumlah* (klausa) berunsurkan *idhofah*. Adapun dari 100 data yang dianalisis secara maksimal dari segi fungsi sintaksisnya menunjukkan data 30 *fa'il* berunsurkan *isim ma'rifat*. 3 *naib fa'il* berunsurkan *isim ma'rifat*. 34 *mubtada'* berunsurkan *isim ma'rifat*. 17 *khobar* berunsurkan *isim ma'rifat*. 3 *isim* كَان berunsurkan *isim ma'rifat*. 1 *khobar* إِنَّ berunsurkan *isim ma'rifat*. 11 *tawabi'* berunsurkan *isim ma'rifat*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Ara-Latin keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543 b/U 1987, tanggal 22 januari 1987 dengan beberapa perubahan. Perubahan dilakukan untuk memudahkan penguasaannya. Penguasaan kaidah tersebut menjadi sangat penting mengingat aplikasi transliterasi harus tepat agar tidak menimbulkan penyimpangan. Transliterasi yang mengalami perubahan diletakkan di dalam tanda kurung dan bentuk perubahan diletakkan setelahnya.

1.1 Konsonan

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	<i>b</i>	<i>Be</i>
ت	<i>Tā'</i>	<i>t</i>	<i>Te</i>
ث	<i>Tsā'</i>	<i>(š) ts</i>	<i>te dan es</i>
ج	<i>Jīm</i>	<i>J</i>	<i>Je</i>
ح	<i>Hā'</i>	<i>(h) ħ</i>	<i>ha dengan garis bawah</i>
خ	<i>Khā'</i>	<i>Kh</i>	<i>ka dan ha</i>
د	<i>Dāl</i>	<i>D</i>	<i>De</i>
ذ	<i>Dzā'</i>	<i>(ž) dz</i>	<i>de dan zet</i>
ر	<i>Rā'</i>	<i>R</i>	<i>Er</i>
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	<i>Zet</i>
س	<i>Sīn</i>	<i>S</i>	<i>Es</i>
ش	<i>Syīn</i>	<i>Sy</i>	<i>es dan ye</i>

ص	<i>Shād</i>	(š) <i>sh</i>	<i>es dan ha</i>
ض	<i>Dlād</i>	(d) <i>dl</i>	<i>de dan el</i>
ط	<i>Thā'</i>	(t) <i>th</i>	<i>te dan ha</i>
ظ	<i>Zhā'</i>	(z) <i>zh</i>	<i>zet dan ha</i>
ع	' <i>ain</i>	'	<i>koma atas terbalik</i>
غ	<i>Ghain</i>	(g) <i>gh</i>	<i>ge dan ha</i>
ف	<i>Fā'</i>	<i>F</i>	<i>Ef</i>
ق	<i>Qāf</i>	<i>q</i>	<i>Qi</i>
ك	<i>Kāf</i>	<i>k</i>	<i>Ka</i>
ل	<i>Lām</i>	<i>l</i>	<i>El</i>
م	<i>Mīm</i>	<i>m</i>	<i>Em</i>
ن	<i>Nūn</i>	<i>n</i>	<i>En</i>
و	<i>Wāw</i>	<i>w</i>	<i>We</i>
ه	<i>hā''</i>	<i>h</i>	<i>Ha</i>
ء	<i>Hamzah</i>	'	<i>Apostrof</i>
ي	<i>yā''</i>	<i>y</i>	<i>Ye</i>

1.2 Penulisan Vokal

1.2.1 Penulisan Vokal Tunggal

Vokal Pendek	Vokal Panjang
A	Ā
I	Ī
U	Ū

1.2.2 Penulisan vokal rangkap

Huruf/Harakat	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>Fatchah/yā'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fatchah/wau</i>	Au	a dan u

1.2.3 Penulisan Mad (Tanda Panjang)

Huruf/Harakat	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatchah/ alif atau yā'</i>	Ā	a bergaris atas
إِ	<i>Kasrah/ yā'</i>	Ī	i bergaris atas
وُ	<i>Dhammah/wau</i>	Ū	u bergaris atas

1.3 Tā' Marbūthah (ة)

Transliterasi latin tā' marbūthah ditulis dengan h, misalnya kata حَسَنَةٌ ditulis *ḥasanah*. Begitu pula bila berhadapan dengan kata sandang al tetap ditulis h, misalnya كَلِيَّةُ الْمُعَلِّمِينَ الْإِسْلَامِيَّةُ *kulliyah al-mu'allimin al-Islāmiyyah*. Ketentuan-ketentuan ini tidak dapat diterapkan pada kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

1.4 Syaddah

Syaddah dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ) transliterasinya adalah dengan mendobelkan huruf yang bersyaddah tersebut, misalnya كَلِيَّةٌ *kulliyah*.

1.5 Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-. Contoh:
kata القرآن ditulis Al-Qur'ān.
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Contoh:
kata الشيعة ditulis asy-syīah

DAFTAR ISI

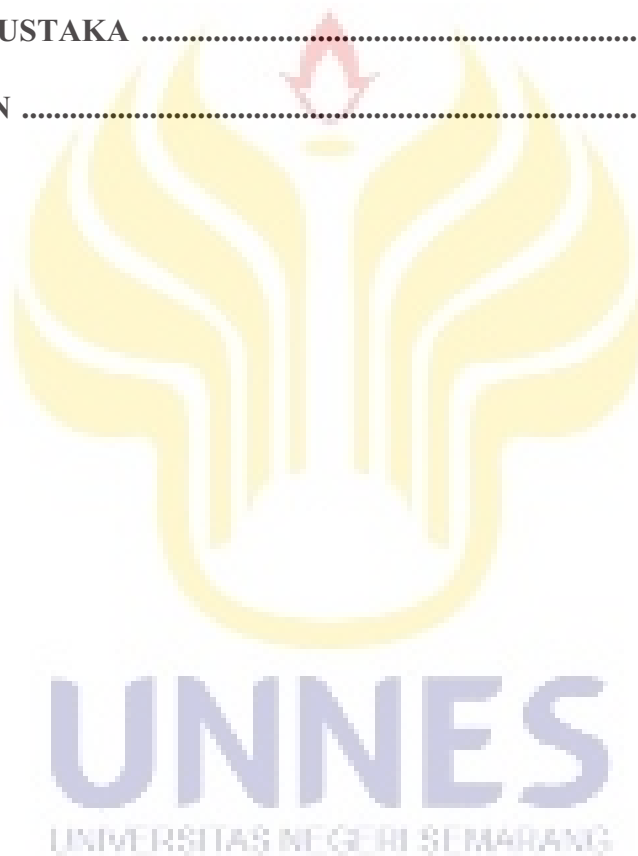
Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.4.3 Manfaat Metodologis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teoritis	15
2.2.1 Bahasa Arab	15

2.2.2	Unsur-unsur Bahasa Arab	16
2.2.2.1	Pelafalan/Bunyi	16
2.2.2.2	Kosa Kata	17
2.2.2.3	Susunan Kalimat	17
2.2.3	Sintaksis	17
2.2.4	<i>Kalimah</i>	20
2.2.4.1	<i>Isim</i> (Nomina)	20
2.2.4.2	<i>Fi'il</i> (Verba)	21
2.2.4.3	<i>Huruf</i> (Partikel)	22
2.2.5	<i>Isim Ma'rifat</i> (Nomina Definit)	22
2.2.5.1	<i>Alam</i>	23
2.2.5.2	<i>Dhomir</i>	23
2.2.5.3	<i>Isim Isyarat</i>	24
2.2.5.4	<i>Isim Maushul</i>	25
2.2.5.5	<i>Isim Ma'rifat Bi Al</i>	27
2.2.5.6	<i>Idhofah</i>	27
2.2.5.7	<i>Ma'ruf Bi Nida'</i>	27
2.2.6	<i>Marfu'atul Asma</i> (<i>Isim-isim yang dibaca Rafa'</i>)	28
2.2.6.1	<i>Fa'il</i> (Subjek)	28
2.2.6.2	<i>Na'ib Fa'il</i> (Pengganti <i>Fa'il</i>)	29
2.2.6.3	<i>Mubtada'</i> dan <i>Khobar</i>	30
2.2.6.4	<i>Isim</i> كان dan Saudaranya	31
2.2.6.5	<i>Khobar</i> ان dan Saudaranya	31
2.2.6.6	<i>Tawabi'</i> (<i>Isim-isim yang mengikuti</i>)	32
2.2.6.6.1	<i>Taukid</i> (Penguat Arti)	32
2.2.6.6.2	<i>Badal</i> (Pengganti)	33
2.2.6.6.3	<i>Na'at</i>	34
2.2.6.6.4	<i>'Athaf</i>	34
2.2.7	<i>I'rob Rafa'</i> (Desinens pada Kasus Nominatif & Modus Indikatif)	35
2.2.8	Buku <i>Tazkiyatu An Nufus</i>	37
2.2.8.1	Biografi Pengarang	37

2.2.8.1.1 Ibnu Rajab Al Hanbali	37
2.2.8.1.2 Ibnu Qayyim	38
2.2.8.1.3 Abu Hamid Al Ghazali	39
2.2.8.2 Daftar Isi Buku	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis dan desain Penelitian.....	42
3.2 Objek Penelitian	43
3.3 Sumber Data	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data	44
3.5 Instrument Penelitian	45
3.6 Bentuk Instrument	46
3.7 Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 <i>Isim ma'rifat</i> (nomina definit) yang berfungsi <i>rafa'</i> dalam buku <i>Tazkiyatun An-Nufus</i>	51
4.1.1 <i>Isim 'Alam</i>	51
4.1.2 <i>Dhomir</i>	53
4.1.3 <i>Isim Isyarat</i>	55
4.1.4 <i>Isim Maushul</i>	57
4.1.5 <i>Isim Ma'rifat Bi Al</i>	59
4.1.6 <i>Mudhof</i>	60
4.2 Fungsi Sintaksis <i>Isim Ma'rifat</i> (Nomina Definit) yang Berkasus Nominatif dalam Buku <i>Tazkiyatu An Nufus</i>	62
4.2.1 <i>Fa'il</i>	62
4.2.2 <i>Naib Fa'il</i>	64
4.2.3 <i>Mubtada</i>	66
4.2.4 <i>Khobar</i>	70
4.2.5 <i>Isim</i> كَن	71
4.2.6 <i>Khobar</i> إِنَّ	73
4.2.7 <i>Tawabi'</i>	74

4.2.7.1 <i>Taukid</i> (Penguat Arti)	74
4.2.7.2 <i>'Athaf</i>	75
4.2.7.3 <i>Na'at</i>	77
4.2.7.4 <i>Badal</i>	78
BAB V PENUTUP	84
5.1 Simpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	14
Tabel 2.2 Contoh <i>Naib Fa'il</i>	30
Tabel 2.3 Contoh <i>Isim</i> كان dan saudaranya.....	31
Tabel 2.4 Contoh <i>Isim Khobar</i> إن dan saudaranya.....	32
Tabel 2.5 Contoh <i>Taukid</i> (penguat arti).....	33
Tabel 2.6 Contoh <i>Athaf</i>	34
Tabel 2.7 Daftar isi buku.....	40
Tabel 3.1 Contoh kartu data.....	46
Tabel 4.1 Rekap Hasil Analisis <i>Isim Ma'rifat</i> berkasus Nominatif pada buku <i>Tazkiyatu An Nufus</i>	80
Tabel 4.2 Rekap Hasil Analisis <i>Isim Ma'rifat</i> yang Berkasus Nominatif Berdasarkan Fungsi Gramatikal dalam Buku <i>Tazkiyatun An-Nufus</i>	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kartu Data	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa.

Bahasa merupakan sebuah sistem yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Wibowo (2001:3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer 2007:32). Menurut Wardhaugh sebagaimana dikutip oleh Chaer (2004:15) menyatakan fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia baik tertulis maupun lisan. Dengan demikian manusia menggunakan bahasa sebagai alat interaksi dengan sesamanya.

Secara sederhana bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan

seseorang. Sehingga dapat mengerti dan memahami apa yang dipikirkan dan diinginkan.

Ilmu bahasa (linguistik) memiliki dua tataran yaitu fonologi dan tataran gramatika atau tata bahasa. Dalam tata bahasa terdapat sub bahasa morfologi dan sintaksis. Sintaksis, menurut Chaer (1994 : 206), adalah ilmu yang membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai satu ujaran. Sintaksis dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah ilmu *nahwu*.

Sintaksis merupakan cabang tata bahasa yang membahas hubungan antar kalimat dalam tuturan. Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa dan kalimat (Ramlan dalam Asrori 2004:25). Asrori (2004:25) menambahkan, sintaksis mengkaji hubungan antarkata dalam suatu konstruksi. Sintaksis mengkaji hubungan antarkata yang satu dengan yang lainnya. Sintaksis sering disebut sebagai tataran kebahasaan terbesar. Dalam bahasa Arab sintaksis disebut dengan ilmu *nahwu* atau ilmu *tandhim*.

Menurut Makarim (dalam Kuswardono 2013:2) *nahwu* adalah sebuah kajian gramatikal yang fokus bahasannya adalah fenomena berubah atau tetapnya bunyi akhir sebuah kata setelah masuk dalam struktur yang lebih besar yang disebabkan oleh relasi tertentu antarkata dalam struktur tersebut atau dalam bahasa Arab disebut *i'rab* (bila terjadi perubahan) dan *bina'* (bila tidak terjadi perubahan). Dalam perspektif lain, Ghaniy (dalam Kuswardono 2013:2) memandang bahwa nahwu sebuah kajian gramatikal untuk

menetapkan bunyi akhir sebuah kata saat berada dalam konstruksi yang lebih besar.

Ilmu *nahwu* (sintaksis) merupakan salah satu cabang ilmu yang harus diprioritaskan dalam mempelajari bahasa Arab. Pembelajar bahasa Arab harus memahami kaidah-kaidah bahasa sebagai awal untuk memasuki pembelajaran bahasa Arab. Ilmu *nahwu* (sintaksis) yang paling mendasar justru sangat diperlukan dalam memahami teks-teks berbahasa Arab yang terkadang terdapat pemahaman yang berbeda-beda disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang kaidah-kaidah yang ada di dalamnya.

Menurut Isma'il (2000:4) dengan ilmu *nahwu* seseorang bisa mengetahui *i'rob* (fungsi sintaksis) (*rafa'*/ nominatif, *nashab*/ akusatif, *jer*/ genitif, dan *jazem*/ jusif) kalimat dan unsur-unsur kalimat, penjelasan *fa'il* (pelaku) dan *maf'ul*, *mubtada* (topik), dan *khobar* (komen), *khal* dan *tamyyiz* dan lain-lain yang membantu untuk memahami kalimat dalam bahasa Arab.

Kata dan kalimat adalah dua pembahasan yang paling mendasar pada setiap kajian bahasa. Dalam bahasa Arab kata diistilahkan dengan *kalimah*, sementara kalimat diistilahkan dengan *jumlah*, definisi dari *Kalimah* adalah *lafadz* yang memiliki arti baik satu huruf, dua huruf atau lebih, sementara *jumlah* adalah gabungan beberapa *kalimah* yang tersusun sehingga memiliki arti yang sempurna atau sering juga diistilahkan dengan *jumlah mufidah*.

Kalimah dibagi menjadi tiga macam, yaitu: *isim* (nomina), *fi'il* (verba), dan *huruf* (partikel). (a) *Isim* (nomina), adalah kata yang menunjukkan arti benda atau sifat. (b) *Fi'il* (verba) adalah kata yang menunjukkan arti pekerjaan

yang disertai waktu. (c) *Huruf* (partikel) adalah kata yang tidak mempunyai tanda-tanda *isim* atau tanda-tanda *fi'il* (verba) atau kata yang tidak menunjukkan arti sendiri tetapi menunjukkan makna yang lainnya (Isma'il 2000:7). Menurut Basir (2005:16) *isim* (nomina) yaitu kalimat yang mempunyai tanda-tanda seperti *jar*, *tanwin*, *nida'*, *Al*, dan *musnad*. *Isim* (nomina) adalah *lafazh* yang menunjukkan kata benda, kata tempat, kata sifat, nama orang, binatang, tempat, atau yang lainnya. Yang dimaksud tidak disertai dengan waktu adalah tidak menunjukkan dengan waktu, baik waktu lampau, sekarang atau akan datang (Zakaria 2004:3)

Dengan kata lain, *isim* (nomina) adalah kata yang menunjukan kepada sesuatu yang bernama (kata benda pada umumnya). Misalnya nama orang, seperti رجل (lelaki), امرأة (perempuan), nama binatang, seperti, بقر (sapi), سمك (ikan), nama tumbuh-tumbuhan, seperti, زهرة (bunga), رز (padi). (Rifa'i 2013:8).

Menurut Isma'il (2000:77) *isim* (nomina) dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Nakirah* adalah *isim* (nomina) yang menunjukkan arti umum, contoh: رجل (anak laki-laki), امرأة (anak perempuan), تلميذ (murid laki-laki).
2. *Ma'rifat* adalah *isim* (nomina) yang menunjukkan arti jelas atau sudah diketahui maknanya, contoh: محمد (Muhammad), كتابي (buku saya), التلميذ (seorang murid).

Isim ma'rifat (nomina definit) terbagi menjadi 7 macam, yaitu, (a) '*Alam*, adalah *isim* (nomina) yang digunakan untuk menunjukan satu nama seseorang atau dzat. (b) *Dhomir*, adalah kata ganti untuk orang yang berbicara,

yang sedang diajak berbicara, atau yang sedang dibicarakan. (c) *Isim Isyaroh*, adalah kata yang menunjukkan bentuk tunggal, dua, dan jama'. (d) *Isim Mausul*, adalah kata penghubung yang terdapat pada dua kalimat. Kata penghubung tersebut merupakan penghubung yang jelas antara dua kalimat. (e) *Ma'rifat Bi Al*, adalah *alif lam* yang berkasus untuk mengetahui bentuk asli dari *isim ma'rifat*. (f) *Mudhof Li Ma'rifat*, adalah setiap *isim nakiroh* yang disandarkan kepada *ma'rifat* sehingga memiliki pengertian yang jelas. (g) *Ma'rifat Bi Nida*, adalah kata penegasan (Ismail:77).

Sebagaimana yang telah dijelaskan, fungsi ilmu nahwu adalah untuk mengetahui perubahan bunyi akhir kata atau dalam bahasa Arab disebut *I'rob*. *I'rob* adalah perubahan akhir kata karena adanya 'amil (faktor) yang mempengaruhi, maka akhir kata tersebut bisa menjadi (*rafa'* nominatif, *nashab'* akusatif, *jer'* genitif, dan *jazem'* jusif) sesuai dengan faktor yang mempengaruhi kata tersebut. Adapun akhir kata yang berubah karena ada faktor tersebut disebut *mu'rob* (Al-Gholayaini:15). Maka *I'rob* pada *isim ma'rifat* pun bisa berupa *rafa'* nominatif, *nashab'* akusatif dan *jer'* genitif.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk membahas salah satu dari pokok pembahasan dalam ilmu *nahwu*, yaitu mengenai *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'*, *isim ma'rifat* (nomina definit) itu sendiri merupakan kata yang jelas dan mempunyai arti yang sudah jelas.

Buku *Tazkiyatu An Nufus* karya Ibnu Rajab Al Hanbali, Ibnu Al Qoyyim, dan Abi Hamid Al Ghazali berisi bagaimana cara kita membersihkan

jiwa kita dari penyakit-penyakit hati. Buku ini diantaranya membahas ikhlas, keutamaan niat, sebab-sebab penyakit hati, dan tanda-tanda penyakit hati beserta cara mengobatinya. Dalam buku *Tazkiyyatu An Nufus* terdapat banyak kata yang merupakan *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *isim ma'rifat* (nomina definit) pada buku *Tazkiyyatu An Nufus* untuk menambah wawasan dan menyempurnakan pemahaman kita terhadap *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'* dalam buku tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'* yang terdapat dalam buku *Tazkiyyatu An Nufus*?
2. Bagaimana fungsi sintaksis *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'* dalam buku *Tazkiyyatu An Nufus*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai Rumusan Masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'* yang terdapat dalam buku *Tazkiyyatu An Nufus*.
2. Untuk mengetahui fungsi sintaksis *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'* yang terdapat dalam buku *Tazkiyyatu An Nufus*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis, manfaat praktis dan manfaat metodologis, sebagai ilmu pengetahuan dalam kemajuan pembelajaran bahasa Arab serta memberikan wawasan dan informasi bagi pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'* yang terdapat dalam naskah qiro'ah *Tazkiyatu An Nufus*.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran atau ide bagi pembelajar bahasa Arab khususnya bagi orang-orang non-Arab yang berkaitan dengan kaidah ilmu *nahwu* (sintaksis) khususnya berkenaan dengan *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa, dosen dan pembaca.

1. Bagi mahasiswa memberikan pemahaman tentang sintaksis yang berkenaan dengan *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'*.

2. Bagi pengajar penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran tentang sintaksis khususnya *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'*.
3. Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah pengetahuan linguistik khususnya di bidang sintaksis tentang *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'*.

1.4.3 Manfaat Metodologis

Manfaat metodologis penelitian ini diharapkan bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi khususnya bagi penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi yang berkenaan dengan sintaksis dalam bahasa Arab khususnya *isim ma'rifat* (nomina definit) yang berkasus *rafa'*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian sintaksis merupakan salah satu kajian linguistik yang menarik perhatian banyak ahli bahasa, sehingga banyak dikaji dan diteliti. Menurut Asrori (2004:25) sintaksis adalah kajian mengenai hubungan antar kata dalam konstruksi. Beberapa penelitian ketatabahasaan yang berhubungan dengan kajian sintaksis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain: Rodzi Kurniawan (2012), Ghilman Bayu Setia Aji (2013), Ita Tryas Nur Rochbani (2013), dan Musthoah Lailiyah (2014).

Kurniawan (2012) telah melakukan penelitian dalam bentuk skripsi di Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Naskah *Qiro'ah* Pada Buku *Al Arobiyyah Li Al Nasyi'in* Jilid 3 (Studi Analisis Sintaksis *Isim manshub*)”. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis tentang *isim-isim manshub* (*isim-isim* yang dibaca *nashab*) dalam naskah *qiro'ah* pada buku *Al Arobiyyah Li Al Nasyi'in* Jilid 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya ditemukan 327 *isim manshub* yang muncul dalam naskah *qiro'ah* pada buku *Al-Arobiyyah Lin Nasyi'in* Jilid 3, yang terdiri dari 142 *maf'ulbih*, 17 *zhorof makan*, 17 *zhorof zaman*, 11 *maf'ul muthlaq*, 4 *maf'ul min ajlih*, 19 *hal*, 3 *tamyiz*, 2 *munada*, 14 *khobar kana*, 27 *isiminna*, 41 *na'at*, 24 *athof*, dan 6 *badal*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, *maf'ul bih* merupakan salah satu jenis *isim manshub* yang paling banyak muncul, dan *munada* merupakan salah satu jenis *isim manshub* yang paling sedikit muncul dalam buku tersebut.

Relevansi penelitian Kurniawan dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang kajian sintaksis tentang *isim* (nomina). Jenis dan desain penelitian kedua penelitian ini juga memiliki persamaan, yaitu berupa penelitian kualitatif dengan desain *library research*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini membahas tentang *isim ma'rifat* pada buku *Tazqiyatu An Nufus*, sedangkan Kurniawan meneliti tentang *manshubatul asma'* (*isim-isim yang dibaca nashab*) yang terdapat pada naskah *qiro'ah* pada buku *Al Arobiyyah Li Al Nasyi'in* Jilid 3.

Aji (2013) telah melakukan penelitian dalam bentuk skripsi di Universitas Negeri Semarang yang berjudul “*Dhamir (Pronomina Persona) dalam Kitab Washoya Karya Muhammad Syakir (Analisis Sintaksis)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pronomina persona (*dhamir*) dalam kitab *Washoya* dapat disimpulkan bahwa, (1) dalam kitab *Washoya* ditemukan data pronomina persona (*dhamir*) sebanyak 1.802, dari 50 data yang teranalisis menunjukkan 38 pronomina persona dengan wujudnya yang mandiri (*dhamir bariz*), dan 12 pronomina yang wujudnya hanya diketahui dari ciri formal/gramatikal pada konjungsi verba (*dhamir mustatir*), (2) dari 50 data yang teranalisis menunjukkan 7 fungsi sebagai atribut /aneksatif /pembatas (*mudhaf ilaih*), 7 fungsi sebagai pelaku (*fa'il*), 10 fungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), 12 fungsi sebagai subjek-predikat (*musnad ilaih - musnad*), 6 fungsi sebagai pokok kalimat (*mubtada*), dan 8 fungsi yang terinfleksi preposisi (*majrur*), (3) dari 50 data yang teranalisis menunjukkan hubungan pronomina (*dhamir*) dengan antesedennya sebagai berikut: berdasarkan kategori personanya, terdapat 2 kategori persona pertama

(*mutakallim*), 24 kategori persona kedua (*mukhatab*), dan 24 kategori persona ketiga (*ghaib*). Berdasarkan kategori jumlahnya, terdapat 44 kategori jumlah tunggal (*mufrad*), 1 kategori jumlah dua (*mutsanna*), dan 5 kategori jumlah jamak (*jama'*). Berdasarkan kategori gendernya, terdapat 46 kategori gender maskulin (*mudzakkar*) dan 4 kategori gender feminim (*muannats*).

Relevansi penelitian Aji dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang kajian sintaksis tentang *isim*. Jenis dan desain penelitian kedua penelitian ini juga memiliki persamaan, yaitu berupa penelitian kualitatif dengan desain *library research*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini membahas tentang *isim ma'rifat* pada buku *Tazqiyatu An Nufus*, sedangkan Aji meneliti tentang *isim dhamir* (*Pronomina Persona*) pada kitab *Washoya*.

Rochbani (2013) telah melakukan penelitian dalam bentuk skripsi di Universitas Negeri Semarang yang berjudul “*Majrurot Al-Asma* (Kasus Genetatif) dalam Surat Yasin (Studi Analisis Sintaksis)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partikel kasus genetif berjumlah 164 data yang terdiri atas: nomina berkasus genetif yang berinjeksi partikel genetif 108 yaitu 37 partikel genetif *min*, 11 partikel genetif *illa*, 2 partikel genetif ‘*an*, 12 partikel genetif ‘*alla*, 14 partikel genetif *fii*, 11 partikel genetif *ba'*, 1 partikel *kaaf*, 19 partikel genetif *laam* dan 1 partikel *qosam*. Sedangkan untuk nomina yang berkasus genetif yang berinfleksi *annaxation* (*idhofah*) 42 data, dan nomina berkasus genetif yang berinfleksi *followers* (*tawabi'*) 42 data.

Desinen kasus genetik (tanda-tanda *I'rob jar*) dalam Al-Qur'an surat Yasin meliputi: kasroh, yang terdiri dari nomina tunggal (*isim mufrod*) 69 data, regular plural (*jama'taksir*) 13 data dan 1 feminin regular plural (*jama'muannas salim*). *Ya*, berjumlah 3 data. *Fathah*, berjumlah 1 data. Berupa interfeted original (*masdar muawwal*) 1 data, nomina konjungtor (*isim maushul*) 7 data dan 69 data nomina permanen (*mabni*).

Relevansi penelitian Rochbani dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang kajian sintaksis tentang *isim*. Jenis dan desain penelitian kedua penelitian ini juga memiliki persamaan, yaitu berupa penelitian kualitatif dengan desain *library research*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini membahas tentang *isim ma'rifat* pada buku *Tazqiyatu An Nufus*, sedangkan Rochbani meneliti tentang macam-macam *majrurot al-asma'* (Kasus Genetatif) dalam surat Yasin.

Lailiyah (2014), telah melakukan penelitian dalam bentuk skripsi di Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Isim Alam dalam Buku Al Akhlaq Lil Banin Juz 2 Karya Umar Bin Ahmad Baraja (Studi Analisis Sintaksis)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa macam *isim 'alam* yang terdapat dalam buku *Al Akhlaq Lil Banin Juz 2* adalah 39 data *'alam syakhash*, 4 data *'alam jenis*, 7 data *'alam kunyah*, 21 data *'alam laqb*, 52 data *'alam mufrod mudzakkar* dan 7 data *mufrod muannats* dan 10 data *'alam murakkab*, dan 2) 18 data berfungsi sebagai *fa'il*, 2 data berfungsi sebagai *mubtada'*, 10 data berfungsi sebagai *khobar*, 8 data berfungsi sebagai *isim-nya* dan saudaranya, 38 data berfungsi sebagai *badal*, 2 data berfungsi sebagai *'athaf*, 12 data berfungsi

sebagai *maf'ulbih*, 2 data berfungsi sebagai *madzruf*, 2 data berfungsi sebagai *munada*, 10 data berfungsi sebagai *isim-nya inna*, 6 data berfungsi sebagai *na'at*, 14 data berfungsi sebagai *mudhaf ilaih*, dan 12 data berfungsi sebagai *majrur* dengan *charf jar*.

Relevansi penelitian Musthoah dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang kajian sintaksis tentang *isim*. Jenis dan desain penelitian kedua penelitian ini juga memiliki persamaan, yaitu berupa penelitian kualitatif dengan desain *library research*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini membahas tentang *isim ma'rifat* pada buku *Tazqiyatu An Nufus*, sedangkan Musthoah meneliti tentang *Isim Alam* dalam Buku *Al Akhlaq Lil Banin Juz 2*.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Lainnya

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rodzi Kurniawan (2012)	Naskah <i>Qiro'ah</i> Pada Buku <i>Al Arobiyyah Li Al Nasyi'in</i> Jilid 3 (Studi Analisis Sintaksis <i>Isim manshub</i>)	Penelitian kualitatif yang mengkaji sintaksis tentang <i>isim</i>	Objek penelitian Kurniawan adalah <i>Qiro'ah</i> , sedangkan pada penelitian ini adalah <i>Isim Ma'rifat</i> yang bertanda <i>Rafa'</i>
2.	Ghilman Bayu Setia Aji (2013)	<i>Dhamir</i> (Pronomina Persona) dalam Kitab <i>Washoya</i> Karya Muhammad Syakir (Analisis Sintaksis)	Penelitian kualitatif yang mengkaji sintaksis tentang <i>isim</i>	Objek penelitian Aji adalah <i>Dhomir</i> sedangkan pada penelitian ini adalah <i>Isim Ma'rifat</i> yang bertanda <i>Rafa'</i>
3.	Ita Tryas Nur Rochbani (2013)	<i>Majrurot Al-Asma</i> (Kasus Genetatif) dalam Surat Yasin (Studi Analisis Sintaksis)	Penelitian kualitatif yang mengkaji sintaksis tentang <i>isim</i>	Objek penelitian Rochbani adalah <i>Mujarot Al-Asma</i> , sedangkan pada penelitian ini adalah <i>Isim Ma'rifat</i> yang bertanda <i>Rafa'</i>
4.	Musthoah Lailiyah (2014)	<i>Isim Alam</i> dalam Buku <i>Al Akhlaq Lil Banin</i> Juz 2 Karya Umar Bin Ahmad Baraja (Studi Analisis Sintaksis)	Penelitian kualitatif yang mengkaji sintaksis tentang <i>isim</i>	Objek penelitian Lailiyah adalah <i>Isim Alam</i> , sedangkan pada penelitian ini adalah <i>Isim Ma'rifat</i> yang bertanda <i>Rafa'</i>

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang *isim ma'rifat* pada buku *Tazqiyatu An Nufus* Ibnu Rajab Al Hanbali, Ibnu

Al Qoyyim, dan Abi Hamid Al Ghazali belum pernah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan pada penelitian ini meliputi, (1) bahasa Arab, (2) unsur-unsur bahasa Arab, (3) sintaksis, (4) *kalimah*, (5) *isim ma'rifat*, (6) *marfu'atul asma*, (7) *desinens rafa'* (8) buku *Tazqiyatu An Nufus*.

2.2.1 Bahasa Arab

Menurut tinjauan sejarah, bahasa Arab merupakan bahasa dari rumpun bahasa *Semit*. Bahasa Arab berawal dari bahasa *Akkad* yang disebarluaskan melalui adanya gelombang imigrasi orang-orang *Akkadia* dan *Amuru* dari Jazirah Arab ke daerah Sabit Subur pada tahun 3000-1800 SM (Irawati 2013:2).

Bahasa Arab disebut sebagai rumpun bahasa semit karena bahasa Arab merupakan bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal disekitar Tigris dan Furat, dataran Syiria dan jazirah Arabia (Timur Tengah). Seperti bahasa Siryania, Finisia, Babilonia, Ibrania dan Arabia. Dari sekian bahasa tersebut yang dapat bertahan sampai kini hanya bahasa Arab dan bahasa Ibrany (Yunus 1983:12).

Menurut Al-Ghalayaini (2006:7) bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang diujarkan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Bahasa tersebut disalurkan secara turun temurun hingga sampai kepada kita. Ia dijaga melalui Al-Quran Al-Karim dan hadits-hadits nabi serta karya-karya sastra yang diriwayatkan oleh para penyair Arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam dan bahasa Al-Quran. Seseorang tidak akan dapat memahami Al-Quran dan As-Sunnah dengan benar dan selamat

(dari penyelewengan) kecuali dengan mempelajari dan memahami bahasa Arab (Mahmud dalam Rifa'I 2013 b:v).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi di negara Arab dan dipelajari oleh umat Muslim di seluruh penjuru dunia karena merupakan bahasa Al-qur'an.

2.2.2 Unsur-unsur Bahasa Arab

Dalam menguasai bahasa Arab terdapat unsur-unsur bahasa Arab yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab. Adapun unsur-unsur bahasa Arab tersebut adalah: (a) pelafalan atau bunyi (صوت); (b) kosa kata (مفردات); dan (c) struktur kalimat (تركيب).

2.2.2.1 Pelafalan atau bunyi (صوت) harus dikuasai sebagai langkah

awal dalam mempelajari bahasa Arab. Pokok masalah dari ilmu ini ialah cara mengucapkan abjad Arab dengan fasih. Huruf

Arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari huruf latin. Di antara perbedaan tersebut ialah bahwa huruf

Arab bersifat *sillabary*, dalam arti tidak mengenal huruf vokal karena semua hurufnya konsonan. Perbedaan lainnya ialah cara menulis dan membacanya dari kanan ke kiri. Perbedaan ini merupakan problema tersendiri dalam mempelajari bahasa Arab bagi pembelajar yang khususnya hanya mengenal huruf latin, seperti pembelajar bahasa Arab dari Indonesia pada umumnya (Effendy 2012:109).

2.2.2.2 Kosa kata (مفردات) merupakan salah satu unsur yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk memperoleh kemahiran dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut (Effendy 2012:126).

2.2.2.3 *Tarkib* (susunan kalimat). Setelah mengetahui kosa kata dan mengerti pelafalannya, sekarang mengetahui bagaimana cara menggunakan dua unsur tersebut agar lebih baik dan tertata dalam berkomunikasi, yaitu dengan mempelajari *Tarkib* (susunan kalimat) terdiri atas ilmu *nahwu* dan *sharf*. Menurut Antoine Dahdah (dalam Rifa'i 2013:16), *nahwu* dan *sharf* keduanya sama-sama membahas tentang kata (*al-kalimah*), hanya saja kalau *al-sharf* membahas kata (*al-kalimah*) sebelum masuk ke dalam struktur kata, sedangkan *al-nahwu* membahas tentang kata (*al-kalimah*) ketika sudah berada di dalam struktur kalimat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur bahasa Arab terbagi dalam beberapa bagian, yaitu (a) pelafalan atau bunyi (صوت); (b) kosa kata (مفردات); dan (c) struktur kalimat (تركيب).

2.2.3 Sintaksis

Kata sintaksis berasal dari kata Yunani (*sun* = 'dengan' + *tattein* 'menempatkan'). Jadi kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis adalah disiplin ilmu yang membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau

unsur-unsur lain sebagai satu satuan ujaran. Sama halnya dengan morfologi, akan tetapi morfologi menyangkut struktur gramatikal di dalam kata. Unsur bahasa yang termasuk di dalam sintaksis adalah frase, klausa, dan kalimat. Tuturan dalam hal ini menyangkut apa yang dituturkan orang dalam bentuk kalimat (Chaer 2007 : 206).

Ramlan (1981:1) berpendapat bahwa sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Dalam tataran sintaksis kata merupakan satuan terkecil, yang secara hierarkial menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar yaitu frase. Maka di sini, kata hanya dibicarakan sebagai satuan terkecil dalam sintaksis, yaitu dalam hubungannya dengan unsur-unsur pembentukan satuan yang lebih besar, yaitu frase, klausa, dan kalimat dalam pembicaraan kata sebagai pengisi satuan sintaksis.

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut ilmu *nahwu*. *Nahwu* adalah ilmu tentang pokok, yang bisa diketahui dengannya tentang *harakat* (baris) akhir dari suatu kata baik secara *i'rab* atau *bina*. Ilmu *nahwu* adalah dalil-dalil yang memberi tahu kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari *i'rab* (berubah) dan *bi na'* (tetap) (Asrori 2004:132).

Ilmu nahwu merupakan ilmu yang paling penting dalam mempelajari bahasa Arab, sebagaimana diungkapkan oleh Al-Hasyimiy (2007:4) bahwa ilmu dalam bahasa Arab ada 12, yaitu ilmu *nahwu*, *sharf*, *rasm*, *arûdl*, *qâfiyah*, *matnullughah*, *qardlussyi'r*, *insya'*, *khat*, *bayân*, *ma'ani*, dan *târikhul adab*. Di antara ilmu-ilmu

tersebut ilmu *nahwulah* yang paling utama, sebab dengan *nahwu* kita dapat membenarkan kalimat yang salah dengan dibantu oleh pemahaman dari ilmu-ilmu yang lain sebagai pelengkap. Sedangkan Al-Ghalayaini (2005:8) menjelaskan ilmu *nahwu* sebagai sebuah ilmu yang digunakan untuk mengetahui keadaan kata-kata dalam bahasa Arab baik dari segi *i'rab* maupun *bina*".

Kemunculan ilmu nahwu telah dimulai sejak Daulah Abbasiyah di Basrah dan Kufah, kemudian berkembang dan terus menyebar ke berbagai wilayah di dunia. Diceritakan, ilmu *nahwu* pertama kali dikembangkan oleh Abu al-Aswad al-Du'ali, namun ada pula yang menyebut Abdurrachman ibn Hurmuz. Sementara yang lain mengatakan Ali bin Abi Thalib sebagai peletak dasar ilmu *nahwu* dan kemudian dikembangkan oleh Abu Aswad ad-Du'ali (Zakiyah 2012:14).

Ilmu *nahwu* yakni cabang linguistik yang mempelajari tentang kalimat (*al-jumlah*) serta segala hal yang berkaitan dengan itu, seperti peran semantik tertentu dalam kalimat semisal *al-fâ'il*, *al-maf'ûl*, *al-khabar*, *al-mubtada* dan lain-lain, ilmu *nahwu* sering kali dianggap pula sebagai ilmu tentang *qawa'id al-i'rab*, yaitu ketentuan-ketentuan tentang perubahan harakat huruf terakhir (*al-i'rab*) dari suatu kata karena menduduki peran sintaksis tertentu, atau karena adanya *'Awamil al-i'rab*, yakni faktor-faktor tertentu yang menyebabkan terjadinya *i'rab* (Munip 2005: 8).

Dalam perpektif linguistik, definisi istilah nahwu tersebut sangat dipengaruhi oleh tipologi bahasa Arab sebagai bahasa flektif (Kuswardono 2013:3). Bahasa fleksi adalah bahasa yang mengalami perubahan internal dalam akar kata yang

meliputi perubahan paradigmatis baik itu pada kata kerja (konjugasi) maupun pada kata benda (deklinasi) (Keraf dalam Kuswardono 2013:3).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sintaksis atau ilmu nahwu merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan antar kata beserta unsur-unsurnya dan kedudukannya dalam kalimat.

2.2.4 *Kalimah*

Kalimah dalam bahasa Indonesia disebut kata. *Kalimah* adalah *lafazh* yang mempunyai arti baik satu *huruf*, dua *huruf* atau lebih (Zakaria 2004:2). Menurut Al-Ghalayaini (2005:9) *kalimah* adalah *lafazh* yang menunjukkan pada satu arti. Isma'il (2000:8) membagi *kalimah* menjadi tiga bagian, yaitu *isim* (nomina), *fi'il* (verba), dan *huruf* (partikel).

2.2.4.1 *Isim (Nomina)*

Isim (nomina) adalah segala sesuatu yang memiliki bentuk dan sifat, atau segala sesuatu yang bisa diterima oleh perasaan dan pikiran (Ismail 2000:8)

Menurut Zakaria (2004:3) *isim* (nomina) adalah *lafazh* yang menunjukkan kata benda, kata tempat, kata sifat, nama orang, binatang, tempat, atau yang lainnya.

Sedangkan Menurut Anwar (1995:4) pengertian *isim* (nomina) sebagai berikut:

“Kalimah (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan tidak disertai dengan pengertian zaman. (Dengan kata lain isim adalah kata benda)”

Dalam bahasa Indonesia *kalimah Isim (noun)* adalah kata benda Al-Hasyimiyy (2007:22) menjelaskan bahwa *isim* (nomina) merupakan unsur utama dari sebuah kalimat. Sebuah kalimat tidak akan terbentuk tanpa adanya *isim* (nomina).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *isim* (nomina) adalah *lafazh* yang menunjukkan kata benda dan kata sifat yang bersifat tidak terikat dengan waktu dan tempat.

2.2.4.2 *Fi'il* (Verba)

Fi'il (verba) adalah kalimat yang menunjukkan suatu peristiwa atau kelakuan yang disertai masa terjadinya (Madjid 2004:96). Ketika kalimat tersebut menunjukkan terlaksananya suatu perlakuan/pekerjaan masa lampau maka dinamakan *fi'il madhi* (kata kerja lampau), contoh : قام (telah berdiri). Ketika kalimat tersebut menunjukkan terlaksananya suatu pekerjaan pada masa kini atau masa akan datang maka dinamakan *fi'il mudhori'* (kata kerja sekarang/akan datang), contoh يقوم (sedang berdiri). Ketika kalimat tersebut menunjukkan permintaan terlaksananya suatu perlakuan/pekerjaan masa datang maka dinamakan *fi'il amar* (kata perintah), contoh قم (berdirilah) (Madjid 2004:98).

Menurut Zakaria (2004:6) *Fi'il* (verba) adalah kata yang menunjukkan suatu arti dan disertai dengan waktu, misalnya: كتب (telah menulis) dan يقرأ (sedang membaca). *Fi'il* (verba) dalam bahasa Indonesia disebut kata kerja atau *verb* dalam bahasa Inggris yaitu setiap kalimat yang menunjukkan kata kerja. *Fi'il* (verba) pasti menunjukkan waktu terjadinya suatu perbuatan baik masa lampau, sekarang maupun akan datang.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa *fi'il* (verba) adalah kata kerja yang terikat dengan waktu, baik waktu yang sedang terjadi, sebelum terjadi, dan yang akan terjadi.

2.2.4.3 Huruf (Partikel)

Huruf (partikel) adalah kata yang tidak bisa dipahami maksudnya kecuali jika bersambung dengan kata yang lain. Dalam bahasa Indonesia *huruf* (partikel) disebut kata sambung, kata penghubung atau kata tugas, contoh *من* (kemudian), *و* (dan) (Zakaria 2004:).

Menurut Ma'arif (dalam nahwu kilat 2008:22) huruf (partikel) adalah kata yang tidak bisa berdiri sendiri, contoh huruf (partikel) *في* (di dalam) dan *من* (dari).

Huruf (partikel) adalah kalimat yang tidak menerima tanda-tanda isim maupun tanda-tanda *fi'il* (verba), atau kalimat yang tidak menunjukkan makna untuk dirinya sendiri, akan tetapi menunjukkan makna untuk kalimat lain (Ismail 2000:13).

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa huruf (partikel) adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan harus bersambung dengan kalimat lain.

Pada penelitian ini penulis hanya membahas tentang isim ma'rifat.

2.2.5 Isim Ma'rifat (Nomina Definit)

Isim ma'rifat (nomina definit) adalah isim (nomina) yang menunjukkan kepada suatu yang sudah tentu (jelas), yang mana, kepunyaan siapa, dan lain-lain, contoh: *بيتك* (rumahmu), *أستاذي* (guruku), *أبونا* (bapak kami) (Zakaria 2004:120).

Menurut Ismail (2000:77) *isim ma'rifat* (nomina definit) yaitu, *isim* (nomina) yang sudah diketahui maknanya dan dibagi menjadi tujuh macam, yaitu: *'Alam*, *Dhomir*, *Isim Isyarat*, *Isim Maushul*, *Isim Ma'rifat bi Al*, *Mudhof*, *Ma'ruf Bi nida*.

2.2.4.4 'Alam

'Alam, adalah isim (nomina) yang digunakan untuk menunjukkan suatu nama seseorang atau dzat, tidak untuk keterangan contoh yang lain. 'Alam terdiri dari tiga macam yaitu: (a) nama orang ('alam asma), contoh: محمد - أحمد - عائشة (b) julukan yang digunakan pada suatu dzat atau seseorang, contoh: الرشيد - النصر. (c) kiasan (kinayah) yaitu, nama yang diawali lafazh Um atau Am atau Abu, contoh: أبو بكر - أم الخير (Isma'il 2000:77)

Ketika satu nama berkumpul menjadi satu, kemudian dahulukan nama selain dari julukan itu. contoh: Harun Arrasyid. Akan tetapi jika ada salah satu yang lebih nampak maka diperbolehkan atau diharuskan mendahulukan nama tersebut, contoh dalam Al-Qura'n: إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ "Sesungguhnya Isa Almasih itu anak Maryam". Namun untuk kinayah diperbolehkan mendahulukan atau mengakhirinya, contoh: أبو الطيب أحمد المتنبي - أحمد المتنبي أبو الطيب (Isma'il 2000:78).

2.2.4.5 Dhomir

Dhomir adalah kata ganti untuk orang yang berbicara, yang sedang diajak bicara, atau yang sedang dibicarakan. Dhomir terbagi menjadi dua, yaitu: (a) dhomir yang Nampak, contoh: أنا (saya), أنت (kamu), هو (dia laki-laki), هي (dia perempuan). (b) dhomir yang tidak Nampak, contoh: محمد يقول الحق (Muhammad berkata yang benar). Jika ada fi'il dan fa'il maka pembahasannya berkaitan dengan jumlah, maka keberadaannya nampak jelas. Akan tetapi ketika belum nampak penjelasannya maka harus mengetahui sesuatu yang tersembunyi, contoh: أرجو النجاح (saya ingin sukses). Maka yang menjadi kata yang

tersembunyi adalah أنا (saya). Jika ada seseorang yang berbicara dengan banyak orang, maka menggunakan kata ganti yang tersembunyi هو (dia), contoh: إنه يحب المحسنين (sesungguhnya dia mencintai orang-orang yang baik).

Dhomir terbagi menjadi dua bagian yaitu dhomir bariz dan dhomir mustatir. Dhomir bariz adalah dhomir yang mempunyai bentuk dan tampak dalam lafadz. Jenis dhomir bariz ada dua yaitu muttasil dan munfashil. Dhomir muttashil adalah dhomir yang bersambung dengan lafazh sebelumnya contoh: غرفتي (ruanganku), dhomir muttashil pada kata tersebut yaitu ي, sementara dhomir munfashil adalah dhomir yang tidak bersambung dengan lafazh, contoh: أنا طالب, dhomir munfashil pada kalimat tersebut adalah أنا.

Dhomir mustatir adalah dhomir yang tidak tampak atau tidak dilafadzkan. Dhomir mustatir terbagi menjadi dua yaitu dhomir mustatir wujuban dan dhomir mustatir jawazan. Dhomir mustatir wujuban adalah dhomir yang tidak bisa digantikan oleh isim dhomir yang semakna, contoh: أَكْتُبُ, dhomir mustatir jawazan adalah dhomir yang bisa digantikan oleh isim dhomir yang semakna, contoh: يَكْتُبُ

2.2.4.6 Isim Isyarat

Isim Isyarat adalah kata ganti yang menunjukkan bentuk tunggal, dua, jama'. Isim isyarat dalam bentuk tunggal, contoh: هذا (ini) untuk kata ganti laki-laki, untuk kata ganti perempuan, contoh: هاته - هذه (ini), dan isim isyarat dalam bentuk dua, contoh: هذان (ini) kata ganti untuk dua laki-laki, هتان (ini) kata ganti untuk dua perempuan. Isim isyarat dalam bentuk jama', contoh: هؤلاء (mereka) untuk jama'

laki-laki dan perempuan baik yang berakal maupun yang tidak berakal, akan tetapi kebanyakan digunakan untuk yang berakal (Isma'il 2000:82)

2.2.4.7 *Isim mausul*

Isim mausul adalah kata penghubung yang terdapat dalam dua kalimat, kata penghubung tersebut merupakan kata penghubung yang jelas antara dua kalimat (Isma'il 2000:83). contoh:

1 الذي untuk *mufrod mudzakar* (laki-laki), contoh:

الذي رافق النبي عليه الصلاة والسلام في الهجرة هو أبو بكر
الصديق
“yang menemani nabi Muhammad S.A.W dalam hijrah adalah sahabat Abu Bakar
Ashidiq”

2 التي untuk *mufrod mu'annas* (perempuan), contoh:

التي وقفت إلى جنب الرسول على الصلاة والسلام في الشدة زوجته
حديجة
UNNES
UNIVERSITAS NEGGI SEMARANG
“yang mendampingi Rasulullah disaat beliau sangat sedih sekali adalah istrinya
Sayidah Khadijah”

3 الذان untuk *mudzakar tasniyah* (dua laki-laki), contoh:

الذان ضرب بعد لهما المثل عمر بن الخطاب, و عمر بن عبد
العزیز

“Kedua orang yang patut dicontoh adalah Umar bin Khotob dan Umar bin Abdul Aziz”

4 اللتان untuk *muannas tasniyah* (dua perempuan), contoh:

المقالتان قرأتها لكاتبه عربية

“dua makalah yang saya baca adalah karya penulis Arab”

5 الذين untuk *jama' mudzakar* (banyak laki-laki), contoh:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ

“sesungguhnya orang yang beriman dan beramal shalih diberi hidayah iman oleh Tuhan mereka”

6 اللاتي untuk *jama' muannas* (banyak perempuan), contoh:

واللاتي يأتين الفاحشة من نسائكم فاستشهدوا عليهن أربعة منكم

“Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi di antara kamu (yang menyaksikannya)”

7 من dengan *fathah* mimnya, umumnya digunakan untuk yang berakal, *mudzakar* atau *muannas*, *mufrod*, *tasniyah*, atau *jama'*, contoh:

أكرم من يزورك

“mulyakanlah orang yang bertamu kepadamu”

8 ما umumnya digunakan yang tidak berakal, *mudzakar* atau *muannas*, *mufrod*, *tasniyah*, atau *jama'*, contoh:

وما تفعلوا من خير يعلمه الله

“dan apa yang mereka lakukan berupa kebaikan Allah S.W.T maha mengetahui”

(Isma'il 2000:84)

2.2.5.5 Isim Ma'rifat bi Al

Isim Ma'rifat bi Al, bagian kelima dari *isim ma'rifat* yaitu *Al*. *Al* adalah *isim nakiroh* yang berfungsi untuk mengetahui bentuk aslinya, maka *isim ma'rifat* berkedudukan setelah *isim nakiroh*, contoh: المصباح dari kata مصباح (lampu) (Isma'il 2000:85)

2.2.5.6 Idhofah

Idhofah yaitu setiap *isim nakiroh* yang disandarkan kepada salah satu *ma'rifat* yang sudah disebutkan di atas sehingga memiliki pengertian yang jelas, contoh: كتاب محمد (buku milik Muhammad). كتاب (buku) adalah *isim nakiroh*, محمد (Muhammad) adalah *ma'rifat*. Setelah كتاب digabungkan dengan محمد, lafaz tersebut juga menjadi *ma'rifat* (Isma'il 2000:86)

2.2.5.7 Ma'ruf bi Nida

Ma'ruf bi Nida adalah *isim* yang *dima'rifatkan* oleh *nida'*, contoh:

يا رجل, قل كلمة الحق

“wahai anak muda, berkatalah dengan perkataan yang benar”

Nida adalah panggilan yang ditandai dengan adanya *adawat nida'* yang terdiri dari *هيا , أي , الهمزة , يا , أيا ,* kata *رجل* adalah *isim nakirah*, jika ditambahkan huruf *nida'* pada awal kata menjadi *يا رجل*, maka kata *يا رجل* telah menjadi *isim ma'rifat* atau disebut dengan *ma'ruf bi nida'* (Isma'il 2000:88).

2.2.6 Marfu'atul Asma (Isim-Isim yang Dibaca Rafa')

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa pada penelitian ini penulis hanya membahas tentang *isim ma'rifat* yang berkasus *rafa'* saja. Pembahasan *isim ma'rifat* yang berkasus *rafa'* tidak lepas dari *marfu'atul asma*. Secara umum *isim ma'rifat* yang berkasus *rafa'* telah masuk pada *marfu'atul asma*. Untuk lebih memperjelas, berikutnya akan dijelaskan tentang *marfu'atul asma* dan *isim ma'rifat* yang berkasus *rafa'*.

Marfu'atul asma' (*isim-isim yang dibaca rafa'*) terbagi menjadi tujuh bagian yaitu *fa'il* (subjek), *na'ib fa'il* (pengganti *fa'il*), *mubtada'* dan *khobar*, *khobar* *إن* *وأخواتها*, *isim* *كان* *وأخواتها*, dan *tawabi'* (*isim-isim yang mengikuti*) meliputi *badal* (pengganti), *na'at* (sifat), dan *'athaf*.

Isim ma'rifat (nomina definit) dibagi menjadi tujuh macam, yaitu: *'Alam*, *Dhomir*, *Isim Isyarat*, *Isim Maushul*, *Isim Ma'rifat bi Al*, *Mudhof*, *Ma'ruf Bi nida*.

2.2.6.1 Fa'il (subjek)

Fa'il adalah *isim* yang dibaca *rafa'* yang sebelumnya disebutkan *fi'il-nya* (Ismail 2000:93). Adapun Araa'ni (2011) mendefinisikan *fa'il* dengan *isim marfu'* yang disebut terlebih dahulu *fi'il-nya* atau lafadz yang mengandung *takwil fi'il*

(makna yang dimaksud adalah *isim fa'il*, sifat yang diserupakan dengan *fi'il*, *mashdar*, dan sebagainya dari *isim-isim* yang dapat beramal seperti *fi'il*).

Ketentuan-ketentuan *fa'il* menurut Zakaria (2004:85) sebagai berikut:

1. *Fa'il* harus selamanya *marfu'*
2. *Fa'il* harus selamanya didahului *fi'il ma'lum* (bentuk aktif)
3. Jika *fa'il*-nya *muannats*, maka *fi'il*-nya harus diberi tanda *muannats*.
4. Jika *fa'il*-nya *mutsanna* atau *jama'*, maka *fi'il*-nya tetap dalam keadaan *mufrad*.
5. *Fa'il* boleh ditempatkan setelah *maf'ul bih*

Contoh: كَتَبَ مُحَمَّدٌ الرِّسَالَةَ

Artinya: Muhammad sudah menulis surat

Kata yang digaris bawah مُحَمَّدٌ adalah *fa'il* atau subjek dan berkasus *rafa'*.

2.2.6.2 Naib Fa'il (Pengganti Fa'il)

Naib fa'il artinya pengganti *fa'il*, yaitu *isim marfu'* yang terletak setelah *fi'il majhul* dan menunjukkan kepada orang yang dikenai suatu perbuatan. Aturannya pun berlaku sebagaimana aturan *fa'il*, yaitu harus *marfu'* (Zakaria 2004:88).

Ketentuan-ketentuan *naib fa'il* menurut Zakaria (2004:90-91) adalah sebagai berikut:

1. *Naib fa'il* harus senantiasa berupa *marfu'*
2. *Naib fa'il* selalu didahului *fi'il majhul*

3. *Naib fa'il* berasal dari *maf'ul bih*, tetapi karena *fa'il*-nya tidak ada, maka ia menggantikan tempat *fa'il*.
4. Jika *naib fa'il*-nya *mutsanna* atau *jama'*, maka *fi'il*-nya tetap dalam keadaan *mufrad*.
5. Jika *naib fa'il*-nya *muannats*, maka *fi'il*-nya harus diberi tanda *muannats*.
6. Setiap ada *naib fa'il* maka *fa'il* tidak ada.

Contoh:

<i>Fi'il Ma'lum</i> (kata kerja aktif)	<i>Fi'il Majhul</i> (kata kerja pasif)
دَخَلَ مُدْرَسَ الْفَصْلِ	دُخِلَ الْفَصْلُ
Guru sudah memasuki kelas	Kelas telah dimasuki

Tabel 2.2 Contoh *Naib Fa'il*

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas *naib fa'il* berada dalam kalimat pasif, dari contoh di atas *naib fa'il*-nya adalah kata yang dirangkai yaitu الْفَصْلُ dan berkasus *rafa'*.

2.2.9.3 *Mubtada'* dan *Khobar*

Menurut Araa'ni (2011) *mubtada'* adalah isim marfu' yang terbebas dari awamil lafdziyyah dengan kata lain bersifat maknawi, yaitu di marfu'-kan oleh karena menjadi permulaan kata. *Khobar* adalah bagian yang melengkap faidah (kalam) beserta *mubtada'* (menyempurnakan *mubtada'*).

Contoh: الطَّالِبُ مَاهَرٌ

Artinya: siswa itu cerdas

Permulaan kata dari kalimat tersebut adalah الطَّالِبُ maka الطَّالِبُ adalah muftada, sementara مَاهِرٌ adalah khabar yang menyempurnakan kalimat. Jika hanya ada kata الطَّالِبُ yang berarti siswa itu, maka belum jelas maknanya atau belum disebut kalimat (jumlah).

2.2.6.4 Isim كان dan Saudaranya

كان dan saudaranya masuk kedalam susunan *muftada'* dan *khabar* dengan beramal me-*rafa'*-kan *muftada'* (*isim*-nya) dan me-*nashab*-kan *khabar*-nya. Saudara كان adalah أصبح, أضحى, ظلّ, أمسى, بات, صار, ليس, ما زال, ما برح, ما انفك, ما فتى, ما دام (Ismail 2000:105).

Contoh:

<i>Muftada'</i> dan <i>khabar</i> sebelum ditambahkan كان	<i>Muftada'</i> dan <i>khabar</i> setelah ditambahkan كان
الطَّالِبُ مَاهِرٌ Siswa itu pintar	كَانَ الطَّالِبُ مَاهِرًا Dahulu siswa itu pintar

Tabel 2.3 Contoh Isim كان

Dari contoh di atas terlihat perbedaan sangat jelas, setelah *muftada'* dan *khabar* ditambahkan كَانَ maka *khabar* tersebut ber-*i'rab nashab* dan *muftada'* harus *rafa'*. Sebagaimana fungsi dari penambahan كَانَ adalah me-*rafa'*-kan *muftada'* dan me-*nashab*-kan *khabar*.

2.2.6.5 Khabar إِنَّ dan Saudaranya

إِنَّ dan saudaranya masuk kedalam susunan *muftada'* dan *khabar* dengan beramal me-*nashab*-kan *muftada'* (*isim*-nya) dan me-*rafa'*-kan *khabar*-nya.

Berikut macam-macam hurufnya *لَعَلَّ*, *لَيْتَ*, *لَكِنَّ*, *كَأَنَّ*, *وَ*, *أَنَّ*, *إِنَّ*,
(Isma'il 2000:114).

Contoh:

<i>Mubtada'</i> dan <i>khobar</i> sebelum ditambahkan <i>إِنَّ</i>	<i>Mubtada'</i> dan <i>khobar</i> setelah ditambahkan <i>إِنَّ</i>
الطَّالِبُ مَاهِرٌ Siswa itu pintar	إِنَّ الطَّالِبَ مَاهِرٌ Sebenarnya siswa itu pintar

Tabel 2.4 Contoh *Khobar إِنَّ*

Dari contoh di atas terlihat perbedaan sangat jelas, setelah *mubtada'* dan *khobar* ditambahkan *إِنَّ* maka *khobar* tersebut ber-*i'rab rafa'* dan *mubtada'* harus *nashab*. Sebagaimana fungsi dari penambahan *إِنَّ* adalah me-*nashab*-kan *mubtada'* dan me-*rafa'*-kan *khobar*.

2.2.6.6 *Tawabi'* (*Isim-Isim* yang Mengikuti)

Tawabi' (*isim-isim* yang mengikuti) meliputi *taukid* (penguat arti), *badal* (pengganti), *na'at* (sifat), dan *'athaf*.

2.2.6.6.1 *Taukid* (Penguat Arti)

Taukid merupakan *isim* yang mengikuti *isim* lain yang berfungsi untuk menguatkan arti dan menghilangkan keraguan pendengar (Zakaria 2004:178). Ahli nahwu mendefinisikan *taukid* yaitu *tabi'* yang menguatkan *matbu'*-nya dan disebut *tabi'* karena mengikuti yang ditekankan (*muakkad*) dalam *i'rob*, *mufrod*, *tatsniah* dan *jama'*-nya (Ismail 2000:177). *Taukid* terbagi kepada dua bagian yaitu *taukid lafdzi* dan *taukid ma'nawi*. *Taukid lafdzi* adalah pengulangan kembali lafadz yang sebelumnya atau lafadz lain yang memiliki persamaan dengan kata

tersebut. Sedangkan *taukid ma'nawi* adalah *tabi'* yang berfungsi untuk menghilangkan keraguan pendengar dengan menambahkan kata seperti النفس, كَلَّا. العَيْنِ, كَلَّا.

Contoh:

<i>Taukid lafdzi</i>	<i>Taukid ma'nawi</i>
جَاءَ عَلِيٌّ عَلِيٌّ	رَجَعَ التَّلْمِيذَانِ كِلَاهُمَا
Ali benar benar telah pulang	Kedua murid itu benar benar telah pulang

Tabel 2.5 Contoh *Taukid*

Dari contoh di atas dapat dilihat penekanan pada *taukid lafdzi* yaitu dengan menyebutkan kata عَلِيٌّ dua kali, sementara pada *taukid ma'nawi* tanda penekannya adalah dengan menambahkan kata كِلَاهُمَا .

2.2.6.6.2 *Badal* (Pengganti)

Menurut Zakaria (2004) *badal* merupakan *isim* yang mengikuti *isim* lain dan berfungsi untuk menggantikan *mubdal minhu* (yang digantikannya) (Zakaria 2004:180).

Badal adalah *tabi'* yang dimaksudkan hanya hukumnya saja tanpa memakai perantara. Adapun *isim* dijadikan *badal* dari *isim* yang lain, atau *fi'il* dijadikan *badal* dari *fi'il* yang lain, maka *badal* harus mengikuti *mubdal-minhunya* dalam semua *i'rab*-nya (Araa'ni 2011:368).

Contoh: جَاءَ الْمُدْرَسُونَ نِصْفَهُمْ

Artinya: setengah dari guru telah datang

2.2.6.6.3 *Na'at*

Menurut 'Athiyyah (2007:87) *na'at* adalah *tabi'* yang melengkapi *matbu'* (lafazh yang diikuti) nya dengan menjelaskan sifatnya, atau menjelaskan sifat dari hal yang berhubungan dengan *matbu'*-nya. *Na'at* juga sering disebut dengan sifat.

Contoh: رَأَيْتُ الْمَرْأَةَ الْجَمِيلَةَ

Artinya: aku telah melihat wanita yang cantik.

Kata الْجَمِيلَةَ pada contoh di atas adalah *na'at* atau sifat dari الْمَرْأَةَ yang disifati atau *man'ut*.

2.2.6.6.4 '*Athaf*

Ismail (2000:172-173) membagi '*Athaf* kedalam dua macam, yaitu '*athaf bayan* dan '*athaf nasaq*. '*Athaf bayan* adalah *tabi'* yang serupa dengan *na'at* dalam hal menerangkan identitas *matbu'*-nya, jika *matbu'*-nya *ma'rifat*. Sedangkan '*athaf nasaq* adalah *tabi'* yang antara dia dan *matbu'*-nya terdapat salah satu huruf dari kesepuluh huruf '*athaf* yaitu : و, ثم, حتى, أم, أو, إما, بل, لا, لكن.

Contoh:

' <i>Athaf Nasaq</i>	' <i>Athaf Bayan</i>
جَاءَ مُحَمَّدٌ وَ عَلِيٌّ	جَاءَ نَبِيَّ مُحَمَّدٌ أَبُوكَ
Telah datang Muhammad dan Ali	Telah datang kepadaku ayahmu Muhammad

Tabel 2.6 Contoh '*Athof*

'*Athaf* pada contoh '*athaf nasaq* adalah adanya huruf وَ sehingga *i'rob* pada kata عَلِيٌّ mengikuti kata مُحَمَّدٌ yang berkedudukan sebagai *fa'il* dan ber-

i'rob rafa'. Sementara kata أَبُوكَ adalah *'athaf bayan* yang menjelaskan kepada Muhammad dan keduanya adalah *ma'rifat*.

2.2.7 *I'rob Rafa'* (Desinens pada Kasus Nominatif & Modus Indikatif)

I'rob rafa' mempunyai empat tanda, yaitu *dammah*, *wawu*, *alif*, dan *nun*.

Maksudnya, alamat (tanda) *i'rob rafa'* ada empat macam, yaitu sebagai berikut:

2.2.7.1 *Dammah* (sufiks bunyi vokal /-u/), menjadi alamat pokok (tanda asli/design utama) *i'rob rafa'* bertempat pada empat tempat:

2.2.7.1.1 *Isim mufrod*, seperti dalam contoh:

العلم نور = 'ilmu itu cahaya'

الكتاب موضع العلم = 'kitab itu berisi ilmu'

2.2.7.1.2 *Jama' taksir*, seperti dalam contoh:

الكتب موضع العلم = 'kitab-kitab itu berisi ilmu'

الأزهار ملونة = 'bunga-bunga itu berwarna-warni'

2.2.7.1.3 *Jama' muannats salim*, seperti dalam contoh:

الهندات قائمات = 'Hindun-Hindun itu berdiri'

المسلمات طالبات العلم = 'wanita-wanita muslim itu menuntut ilmu'

2.2.7.1.4 *Fi'il mudlari'* yang pada akhirnya tidak bertemu dengan *alif* dalam *tatsniyah*, contoh:

يعلم = 'dia mengetahui'

يضرب = 'dia memukul'

2.2.7.2 Wawu, sebagai pengganti *dammah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rob rafa'* bertempat pada dua tempat, yaitu:

a. *Jama' mudzakar salim* (plural maskulin dengan sufikasi), seperti dalam contoh:

قد أفلح المؤمنون = 'sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman'

جاء زيدون = 'Zaid-Zaid itu datang'

b. *Asmaul khamsah*, yaitu lafazh ذو , فم , حم , أخ , أب yang diidlafahkan kepada lafazh lainnya, seperti: فُؤُك , ذُؤْمَال , أَبُؤُك , أَخُؤُك , حَمُؤُك

2.2.7.3 Alif, sebagai pengganti *dammah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rob rafa'* hanya khusus pada *isim tatsniyah* saja.

جاء الزَّيْدَانِ = 'dua Zaid itu telah datang'

هذان الْكِتَابَانِ = 'ini adalah dua buah kitab'

2.2.7.4 Nun, sebagai pengganti *dammah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rob rafa'* bertempat pada *fi'il mudlari'* bilamana bertemu dengan *dammir alif tatsniyah* atau *dammir jamak mudzakar* atau *dammir muannats mukhatabah*.

Contoh:

يفعلان = 'mereka berdua (lk) sedang melakukan (sesuatu)'

تفعلان = 'kamu berdua sedang melakukan (sesuatu)'

يفعلون = 'mereka (lk) sedang melakukan (sesuatu)'

تفعلون = 'kalian (lk) sedang melakukan (sesuatu)'

تفعلين = 'kamu (pr) sedang melakukan (sesuatu)'

2.2.8 Buku *Tazkiyatu An Nufus* Karya Ibnu Rajab Al Hanbali, Ibnu Al Qayyim, dan Abi Hamid Al Ghazali

Kata *tazkiyah* berarti membersihkan atau mensucikan. Buku ini membahas bagaimana kita membersihkan jiwa kita yang berpusat pada hati kita. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa hati adalah raja. Ibarat pisau bermata dua, hati bisa menjadi organ tubuh paling taat, atau menjadi yang paling bermaksiat. Hati yang menentukan baik buruknya akhlak seseorang. "Jika ia baik maka baiklah seluruh raga. Namun jika buruk, buruk pulalah seluruh raga," demikian sabda Nabi SAW. Oleh karena itu, perbaikan dan penjagaan hati merupakan kebutuhan yang sangat penting. Buku ini akan memberikan petunjuk pembinaan hati. Insya Allah mampu memelihara hati agar tetap selamat, sehingga membawa kebahagiaan bagi pemiliknya kelak.

2.2.8.1 Biografi Pengarang Buku

Buku *Tazkiyatun An Nufus* ini dikarang oleh tiga orang pengarang, yaitu: (1) Ibnu Rajab Al Hanbali; (2) Ibnu Qoyyim; dan (3) Abu Hamid Al Ghazali.

2.2.8.1.1 Ibnu Rajab Al Hanbali

Nama beliau adalah Al Imam, Al Hafizh, dan Al `Alim, Zainuddin Abdurrahman bin Ahmad bin Abdurrahman bin Al-Hasan bin Muhammad bin Abu Al Barkat Mas`ud As Salami Al Baghdadi Ad Dimasyqi Al Hanbali dan terkenal dengan nama Ibnu Rajab. Rajab adalah gelar kakeknya yang bernama Abdurrahman. Dalam kitab Ad Durrarul Kaminah

yang memuat biografi Ibnu Rajab, menyebutkan bahwa beliau diberi gelar Rajab karena beliau lahir pada bulan itu.

Semua literatur yang membahas biografi Ibnu Rajab sepakat bahwa beliau lahir di Baghdad pada tahun 736 H delapan puluh tahun setelah jatuhnya ibu kota ilmu, Baghdad, ke tangan Mongol. Al Hafizh Ibnu Rajab Al Hanbali wafat pada tahun 795 H di Damaskus dan dimakamkan di kuburan Al Baab Ash Shaghir di samping kuburan Syaikh Al Faraj Abdul Wahid bin Muhammad Asy Syairazi Al Maqdisi Ad Dimasyqi yang wafat pada bulan Dzulhijjah tahun 486 H. Ibnu Rajab inilah yang menyebarkan madzhab Imam Ahmad di Baitul Maqdis dan Damaskus.

2.2.8.1.2 Ibnu Qayyim

Ibnu Qayyim adalah Abu Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Abu Bakar bin Ayyub bin Sa'ad bin Hariiz bin Maki Zainuddin az-Zura'i ad-Dimasyqi al-Hanbali. Yang lebih terkenal dengan panggilan Ibnul Qayyim al-Jauziyah. Ibnul Qayyim rahimahullah tumbuh berkembang di lingkungan yang dilingkupi dengan ilmu, keluarga yang religius dan memiliki banyak keutamaan. Ayahanda, Abu Bakar bin Ayyub az-Zura'i beliau adalah pengasuh di al-Madrasah al-Jauziyah. Disinilah al-Imam Ibnul Qayyim rahimahullah belajar dalam asuhan dan bimbingan ayahanda beliau dan dalam arahannya yang ilmiah dan selamat.

Beliau wafat pada malam kamis pada tanggal tiga belas Rajab pada saat adzan isya tahun 751 H. Dimana beliau telah memasuki usia enam puluh

tahun. Beliau dimakamkan di pemakaman al-Bab ash-shaghir disamping makam ibunda beliau.

2.2.8.1.3 Abu Hamid Al Ghazali

Imam Al-Ghazali nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad Ibnu Muhammad Al-Ghazali, yang terkenal dengan hujjatul Islam (argumentator islam) karena jasanya yang besar di dalam menjaga islam dari pengaruh ajaran bid'ah dan aliran rasionalisme yunani. Beliau lahir pada tahun 450 H, bertepatan dengan 1059 M di Ghazalah suatu kota kecil yang terletak di Thus wilayah Khurasah yang waktu itu merupakan salah satu pusat ilmu pengetahuan di dunia islam.

Imam Al Ghazali termasuk penulis yang tidak terbandingkan lagi, karya imam Al Ghazali diperkirakan mencapai 300 kitab, diantaranya:

1. Maqhasid al falasifah (tujuan para filsuf), sebagai karangan yang pertama dan berisi masalah-masalah filsafah.
2. Tahaful al falasifah (kekacauan pikiran para filsufi) buku ini dikarang sewaktu berada di Baghdad di kala jiwanya di landa keragu-raguan. Dalam buku ini Al Ghazali mengancam filsafat dan para filsuf dengan keras.
3. Miyar al 'ilmi/miyar almi (kriteria ilmu-ilmu).
4. Ihya' ulumuddin (menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama). Kitab ini merupakan karyanya yang terbesar selama beberapa tahun ,dalam keadaan berpindah-pindah antara Damakus, Yerusalem, Hijaz, Dan Thus yang berisi panduan fiqih, tasawuf dan filsafat.

5. Al munqiz min al dhalal (penyelamat dari kesesatan) kitab ini merupakan sejarah perkembangan alam pikiran Al Ghazali sendiri dan merefleksikan sikapnya terhadap beberapa macam ilmu serta jalan mencapai tuhan.

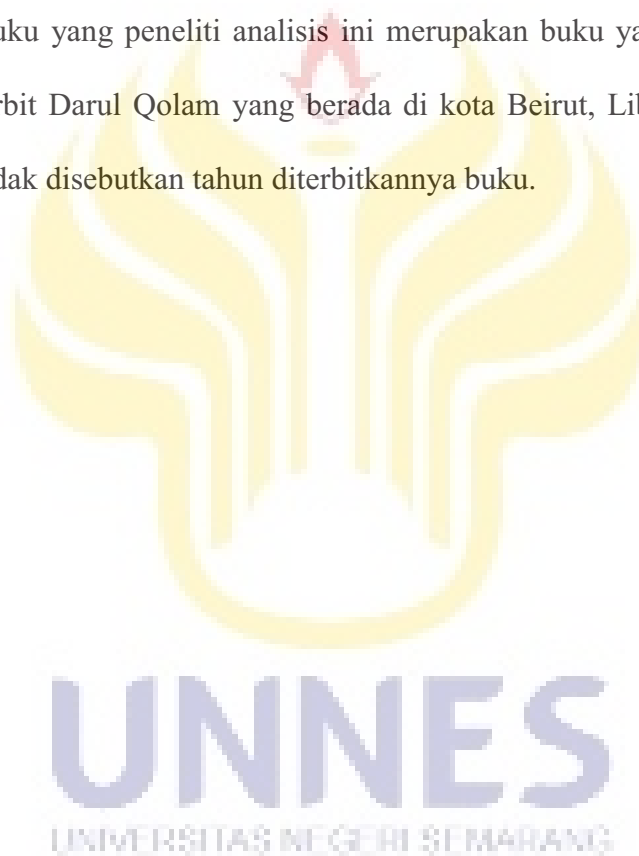
2.2.8.2 Daftar Isi Buku

الإخلاص	النفس اللوامة
بعض الآثار عن الإخلاص	النفس الأمانة بالسوء
حقيقة النية وفضلها	محاسبة النفس
فضل النية	فوائد محاسبة النفس
فضيلة العلم والتعليم	الأخبار الواردة في فضيلة الصبر
أنواع القلوب وأقسامه	معنى الصبر وحقيقته
أقسام القلوب	أقسام الصبر باعتبار متعلقة
علامات مرض القلب وصحته	الأخبار الواردة في فضيلة الصبر
أسباب مرض القلب	الشكر
سموم القلب الأربعة	ج التوكل
فضول الكلام	محبة الله عز وجل
فضول النظر	الرضا بقضاء الله
فضول الطعام	الرجاء
فضول المخالطة	أخبار الرجاء
أسباب حياة القلب وأغذيته النافعة	الآثار
ذكر الله وتلاوة القرآن	الخوف
الاستغفار	الخائف
الدعاء	فضيلة الخوف
آداب الدعاء	الأخبار في الخوف
الصلاة مع النبي	الدنيا

أضرار حب الدنيا	قيام الليل
التوبة	الزهد في الدنيا وبيان حقارتها
التوبة النصوح	درجات الزهد
أسرار التوبة ولطبايعها	أحوال النفس ومحاسبتها
	النفس المطمئنة

Tabel 2.7 Daftar Isi Buku

Buku yang peneliti analisis ini merupakan buku yang diterbitkan oleh penerbit Darul Qolam yang berada di kota Beirut, Libanon. Dalam buku ini tidak disebutkan tahun diterbitkannya buku.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan studi analisis sintaksis tentang *isim ma'rifat* yang berunsur *rafa'* pada buku *Tazkiyatun An-Nufus*. Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan:

1. Ditemukan data berupa *isim ma'rifat* berunsur *rafa'* Peneliti menemukan 908 *isim ma'rifat* pada buku *Tazkiyatun An-Nufus* dengan perincian 141 *isim 'alam*, 155 *isim dhomir*, 33 *isim isyarat*, 31 *isim maushul*, 361 *isim ma'rifat bi al* dan 187 *idhofah*. Dari total 908 *isim ma'rifat* yang ditemukan pada buku *Tazkiyatun An-Nufus*, peneliti hanya memilih 100 *jumlah* (klausa) untuk dianalisis secara maksimal yang terdiri dari 8 *jumlah* (klausa) *isim 'alam*, 8 *jumlah* (klausa) *ism dhomir*, 4 *jumlah* (klausa) *isim isyaroh*, 3 *jumlah* (klausa) *isim maushul*, 41 *jumlah* (klausa) *isim ma'rifat bi al*, dan 36 *jumlah* (klausa) *idhofah*. *Jumlah* (klausa) tersebut merupakan sampel penelitian, karena terlalu banyaknya data yang berjenis dan berkonstruksi sama, sehingga mempunyai analisis yang sama pula.
2. Berdasarkan kedudukan dari 100 data *jumlah* (klausa) *isim ma'rifat* yang berunsur *rafa'* pada buku *Tazkiyatun An-Nufus* yang teranalisis

menunjukkan jenis-jenis *jumlah* (klausa) *isim ma'rifat* yang ber-*i;rob rafa'* pada fungsi sintaksisnya yang meliputi 8 *fa'il isim 'alam*, 12 *fa'il isim ma'rifat bi al* dan 10 *fa'il mudhof*. 2 *naib fa'il isim ma'rifat bi al* dan 1 *naib fa'il mudhof*. 8 *mubtada' isim dhomir*, 4 *mubtada' isim isyaroh*, 13 *mubtada' isim ma'rifat bi al*, 9 *mubtada' mudhof*. 8 *khobar isim ma'rifat bi al* dan 9 *khobar mudhof*. 2 *isim كَان ma'rifat bi al* dan 1 *isim كَان mudhof*. 1 *khobar اِنَّ mudhof*. 2 *'athof isim ma'rifat bi al* dan 3 *'athof mudhof*. 1 *taukid mudhof*, 3 *na'at isim maushul*, 1 *na'at isim ma'rifat bi al*, 1 *badal isim ma'rifat bi al* dan 1 *badal mudhof*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menganjurkan beberapa saran kepada pembaca dan pembelajar bahasa Arab agar mampu memahami dan meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya dalam hal penguasaan kaidah gramatikal bahasa Arab yang berhubungan dengan *isim ma'rifat* yang berunsur *rafa'* pada fungsi sintaksisnya yaitu:

1. Bagi mahasiswa bahasa Arab hendaknya selalu mempelajari dan mendalami bahasa Arab dan tata bahasanya karena terkadang banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan hal ini sehingga mereka lemah dalam memahami teks Arab dan menulis dalam bahasa Arab karena lemahnya penguasaan akan kaidah tata bahasa Arab.
2. Para pengajar bahasa Arab hendaknya juga selalu belajar dan jangan pernah berhenti mempelajari bahasa Arab. Hal ini perlu

dilakukan sebagai upaya untuk memotivasi peserta didik maupun mahasiswa untuk selalu mempelajari bahasa Arab.

3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam memahami kaidah tentang *jumlah* (klausa) berunsurkan *isim ma'rifat* yang berunsur *rafa'* pada fungsi sintaksisnya.



Daftar Pustaka

A. Buku Referensi

- Ainin, Moh. (2008). *Semantik Bahasa Arab*. Gayungan.
- Alghulayaini, musthofa.(2006). *Jami' Ad Durus Al Arabiyah*, Beirut: Darul Kutub Al Imliyah.
- Anas, Idhoh. (2007). *Ilmu shorof lengkap : Morphologie Bahasa Arab*. Pekalongan: Al Asri.
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Imam. (2004). *Sintaksis Bahasa Arab : Frasa, Klausa, Kalimat*. Malang: Misykat.
- Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia lainnya*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- Chaer, Abdul. (2007). *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corbin, Juliet Dan Strauss, Anselm. (2007). *Basics Of Qualitative Research: Techniques And Procedures For Developing Grounded Theory*. Singapore: SAGE Publications.
- Effendy, Ahmad Fuad. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Irawati, Rretno Ppurnama. (2013). *Pengantar memahami lingustik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Kuswardono, Singgih. (2013). *Sosiolinguistik Arab Kajian Sosiolinguistik Terhadap Bahasa Arab*. Semarang: Dapur Buku.
- Ma'arif, S. (2008). *Nahwu Kilat : Perbedaan antara Teori dan Praktek Ringkas dan Jelas*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Rachmadi, Lexy J. Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramlan, Muhammad. (1996). *Sintaksis Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Karsono.

Rifa'i, I. (2013). *Gramatika Arab Dasar : Memahami Konsep Kata dalam Bahasa Arab dengan Mudah dan Sistematis*. Bandung: Fajar Media.

Setyosari, Punaji. (2010). *Metodologi Peneletian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Yunus, Ali. (1983). *Sejarah Kesusastraan Arab*. Surabaya: Bina Ilmu.

Zakaria, Aceng. (2004). *Ilmu Nahwu Praktis*. Garut: Ibn Azka.

Zed, Mestika. (2004). *Motede Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

الهاشمي, سيد أحمد. ٢٠٠٧. القواعد الأساسية للغة العربية. بيروت: دار الكتب العلمية

إسماعيل, محمد بكر. ٢٠٠٠. قواعد النحو. القاهرة. دارالمن

البصير, عبد. ٢٠٠٥. المتممة البهية في ترجمة الفية ابن مالك. سمارانخ. فوستكا العلوية

B. Skripsi

Aji, Ghilman Bayu Setia. (2013). Dhamir (Pronomina Persona) dalam Kitab Washoya Karya Muhammad Syakir (Analisis Sintaksis). Universitas Negeri Semarang.

Kurniawan, Rodzi. (2012). Naskah *Qiro'ah* Pada Buku *Al Arobiyyah Li Al Nashi'in* Jilid 3 (Studi Analisis Sintaksis *Isim manshub*). Universitas Negeri Semarang.

Lailiyah, Musthoah. (2014). *Isim Alam* dalam Buku *Al Akhlaq Lil Banin* Juz 2 Karya Umar Bin Ahmad Baraja (Studi Analisis Sintaksis). Universitas Negeri Semarang.

Rochbani, Ita Tryas Nur. (2013). *Majrurot Al-Asma* (Kasus Genetatif) dalam Surat Yasin (Studi Analisis Sintaksis). Universitas Negeri Semarang.

C. Internet

(http://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu_Rajab, diunduh pada 23 mei 2016).

(<http://kisahmuslim.com/biografi-ibnul-qayyim-al-jauziyah/>, diunduh pada 23 mei 2016).

(<http://s4h4.wordpress.com/2008/11/30/biografi-imam-ghazali/>, diunduh pada 23 mei 2016).

